

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang semakin dinamis, perubahan sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi berlangsung sangat cepat. Perubahan ini menuntut setiap individu untuk tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup (*life skill*) yang memadai agar mampu bertahan dan berkembang dalam berbagai situasi. Dunia kerja modern, misalnya, semakin menuntut tenaga kerja yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga adaptif, inovatif, mampu bekerja dalam tim, serta memiliki kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pendidikan tidak lagi cukup bila hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mengembangkan aspek keterampilan dan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Pendidikan *life skill* menjadi salah satu pendekatan penting dalam menjawab tantangan tersebut. *Life skill* adalah kecakapan yang memungkinkan individu untuk menghadapi kehidupan sehari-hari secara efektif, produktif, dan bertanggung jawab. Menurut Danish & Nellen (2012), *life skill* mencakup keterampilan fisik, perilaku, dan kognitif yang dibutuhkan individu dalam menjalani kehidupan, baik dalam konteks personal, sosial, maupun profesional. *Life skill* ini mencakup beberapa dimensi utama, yakni kecakapan personal (mengelola diri, emosi, waktu), kecakapan sosial (kerja sama, empati, komunikasi), kecakapan intelektual (berpikir kritis, pengambilan keputusan), dan kecakapan vokasional (keterampilan kerja dan wirausaha).

Pentingnya pendidikan *life skill* telah menjadi bagian dari kebijakan nasional Indonesia. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berlangsung di jalur formal, tetapi juga di jalur nonformal seperti Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), yang berperan penting dalam pengembangan keterampilan masyarakat.

SKB merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dirancang untuk menjawab kebutuhan pendidikan masyarakat, khususnya yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal. SKB menyelenggarakan berbagai program pelatihan yang menyesuaikan dengan potensi lokal dan kebutuhan peserta, salah satunya adalah pendidikan kecakapan hidup. SKB Kota Binjai, sebagai salah satu lembaga aktif di Sumatera Utara, telah melaksanakan program *life skill* sejak tahun 2013. Program yang ditawarkan antara lain adalah pelatihan menjahit dan *make up* dasar, dengan jumlah peserta 15–30 orang per angkatan dan jadwal pelatihan rutin setiap minggu. Tujuan dari program ini adalah memberikan bekal keterampilan praktis kepada peserta agar mereka dapat meningkatkan kemandirian ekonomi, baik melalui jalur kerja maupun wirausaha.

Meskipun program di SKB Kota Binjai sudah berjalan dengan cukup lancar, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, salah satunya adalah rendahnya tingkat kehadiran peserta. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan ekonomi, terutama dalam hal transportasi, karena mayoritas peserta berasal dari

keluarga menengah ke bawah. Di sinilah peran kreativitas menjadi sangat penting. Permasalahan ini memang tidak bisa diselesaikan hanya dengan pendekatan konvensional dibutuhkan ide-ide kreatif untuk mencari solusi yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kondisi peserta. Misalnya, dengan merancang pembelajaran yang bisa dilakukan secara bergantian di lokasi yang lebih dekat dengan peserta, memanfaatkan teknologi sederhana untuk pembelajaran jarak jauh, atau menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang bisa membantu dari sisi transportasi. Selain itu, kebutuhan akan program yang lebih inovatif dan variatif juga menuntut kreativitas dalam proses pembelajaran itu sendiri. Materi yang disampaikan perlu dikemas secara menarik, relevan, dan kontekstual agar peserta merasa lebih terlibat dan termotivasi.

Di sinilah kreativitas menjadi faktor penting yang diperlukan, baik dalam menyusun strategi peningkatan partisipasi peserta maupun dalam merancang metode pembelajaran yang menarik dan relevan. Misalnya, solusi seperti pengadaan lokasi belajar yang lebih dekat dengan komunitas peserta, pemanfaatan teknologi sederhana untuk pembelajaran daring, atau kerja sama dengan organisasi sosial untuk dukungan logistik, semuanya memerlukan pendekatan kreatif dalam perencanaan dan pelaksanaan. Selain itu, dari sisi isi program, pendekatan yang terlalu teknis tanpa memberi ruang untuk eksplorasi dan inovasi juga bisa membuat peserta kurang tertarik. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang mendorong kreativitas, seperti penggunaan pendekatan berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, dan pemberian tugas yang menantang peserta untuk berpikir out of the box.

Kreativitas peserta didik menjadi elemen penting dalam keberhasilan

program life skill, terutama dalam bidang pelatihan vokasional. Menurut Seto (2004), kreativitas adalah kemampuan menghasilkan banyak solusi terhadap suatu masalah secara orisinal, fleksibel, dan bermanfaat. Dalam konteks pelatihan menjahit dan make up, kreativitas memungkinkan peserta untuk tidak hanya meniru contoh, tetapi juga mengembangkan gaya, produk, dan layanan yang unik dan bernilai jual. Kreativitas melibatkan kemampuan berpikir terbuka, keberanian mencoba hal baru, keuletan, dan kepekaan terhadap kebutuhan pasar semuanya adalah modal penting untuk wirausaha dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

SKB Kota Binjai sendiri telah mulai menerapkan beberapa pendekatan untuk mendorong kreativitas peserta, seperti menghadirkan narasumber dari kalangan praktisi, menciptakan lingkungan belajar yang suportif, dan mendorong kerja sama antar peserta. Bahkan, sedang diusulkan pengembangan program kecakapan wirausaha sebagai bentuk lanjutan dari pelatihan life skill yang ada, untuk memperkuat daya saing dan potensi ekonomi peserta di lapangan. Namun, sejauh mana program-program ini mampu meningkatkan kreativitas peserta belum banyak diteliti secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan yang kuat antara pelaksanaan program life skill dengan pengembangan kreativitas peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal di SKB. Oleh karena itu, penulis memandang penting untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Efektivitas Program Life Skill terhadap Kreativitas Peserta Didik di SKB Kota Binjai.”** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program life skill yang dilaksanakan dapat mendorong perkembangan kreativitas peserta, serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk pengembangan

program yang lebih adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang dampak program life skill terhadap kreativitas peserta didik di SKB Binjai.
2. Evaluasi efektivitas program life skill yang belum maksimal dalam mengukur perkembangan kreativitas siswa.
3. Terbatasnya fasilitas dan sumber daya yang mendukung kegiatan life skill yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.
4. Keterbatasan pendekatan individual dalam program life skill yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam serta dapat mencapai sasaran yang ditentukan, maka perlu ada pembatasan masalah. Mengingat adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini dibatasi pada analisis efektivitas program life skill dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SKB Binjai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi pelaksanaan program life skill di SKB Kota Binjai?

2. Apakah terdapat pengaruh program life skill terhadap kreativitas peserta didik di SKB Kota Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pelaksanaan program life skill di SKB Kota Binjai.
2. Untuk menganalisis pengaruh program life skill terhadap kreativitas peserta didik di SKB Kota Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ada dua yaitu, manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan nonformal, khususnya terkait hubungan antara life skill dan kreativitas peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan bagi SKB Kota Binjai dalam mengevaluasi dan mengembangkan program life skill agar lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.